

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Bukan saja sangat penting, bahkan pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan Negara.² Maka dari itu, tidak berlebihan apabila ada istilah yang menyatakan tuntutan ilmu sampai ke Negri Cina, karena ilmu memang sangat penting dan berpengaruh dalam perkembangan bangsa.

Perkembangan bangsa tidak luput dari perkembangan pendidikan. Oleh karena itu abad mendatang merupakan suatu tantangan bagi generasi yang akan datang, terutama bagi bangsa Indonesia dalam mencapai tujuan Nasional, yakni memanfaatkan pendidikan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berakhlakul karimah dan mampu bersaing dengan bangsa lain. Pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 Tahun 2003, pada Bab II Pasal 3 menyebutkan tentang fungsi Pendidikan Nasional:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

²Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2007), hal. 98

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dari fungsi pendidikan yang telah disebutkan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah suatu proses atau upaya sadar untuk mengarahkan manusia menjadi lebih baik dan mampu mengembangkan potensi-potensi dirinya. Hal tersebut juga dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 Tahun 2003, pada Bab I Pasal 1 bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁴

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Tujuan pendidikan tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran.⁵ Oleh karena itu agar dapat mencapai tujuan pendidikan maka manusia diwajibkan untuk belajar. Sebagaimana yang terkandung dalam Surat Al-‘Alaq ayat 1-5:⁶

أَفَرَأَىٰ بِإِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَفَرَأَىٰ وِرْثًا وَرِثًا أَلْهَ الْكُرْمِ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾

عَلَّمَ الْإِنسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya :”*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah,*

³Redaksi sinar Grafika, *Undang-undang RINo. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 7

⁴ Redaksi sinar Grafika, *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 ...*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 3

⁵Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 30-31

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1- Juz 30*, (Jakarta: CV. PUSTAKA AGUNG HARAPAN, 2006), hal. 904

dan Tuhanmulah yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk belajar, karena menurut hakikatnya manusia adalah makhluk belajar. Ia lahir tanpa memiliki pengetahuan, sikap, dan kecakapan apapun. Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan menetap disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya.⁷

Interaksi individu dalam proses belajar dapat di lakukan dimana saja, baik itu di dalam lingkungan keluarga, di lingkungan masyarakat maupun disuatu lembaga pendidikan. Sekolah atau madrasah adalah suatu lembaga yang menjalankan proses pendidikan. Banyak mata pelajaran yang diajarkan di sekolah atau madrasah, salah satunya adalah matematika.

Matematika adalah salah satu ilmu yang sangat penting dalam dan untuk hidup kita.⁸ Hal tersebut dikarenakan matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, dan mempunyai peran penting dalam mengembangkan daya pikir manusia.⁹ Sebagaimana pernyataan Abdul Halim Fathani bahwa, bila kita ingin meningkatkan kemampuan bangsa di bidang teknologi di masa depan, maka tidak boleh ada

⁷Muhammad Irham dan Novan Ardy wiyani, *PSIKOLOGI PENDIDIKAN Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 116

⁸ Ariesandi Setyono, *Mathemagics*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal.1

⁹ Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani, *MathematicalIntelegence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan belajar*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2008),hal. 52

anak-anak muda yang buta matematika (*mathematically illiterate*).¹⁰ Oleh karena itu diharapkan para peserta didik mampu untuk memahami konsep dasar matematika secara benar, karena dewasa ini materi matematika sangat berkembang pesat. Selain untuk memperbaiki bidang teknologi, matematika juga bisa diaplikasikan dalam mata pelajaran yang lainnya, misalnya pada mata pelajaran fisika, kimia, biologi, dan juga pada mata pelajaran agama islam. Tidak hanya itu matematika juga sangat kita perlukan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam perdagangan, perindustrian, perhitungan waktu, dan lain sebagainya.

Meskipun begitu banyak manfaat pelajaran matematika, tetapi pada kenyataannya mata pelajaran matematika tidak begitu diminati oleh para siswa. Banyak dari mereka yang menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan menakutkan seolah-olah matematika adalah momok yang menyeramkan. Persepsi tersebut sudah tertanam kuat di pikiran siswa. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Ariesandi Setyono bahwa matematika adalah sesuatu yang bisa membuat muka pucat, sakit perut, atau badan gemetar dan berkeringat dingin. Matematika dianggap sebagai sesuatu yang menakutkan.¹¹ Abdul Halim Fathani juga menguatkan pernyataan tersebut, bahwa dalam masyarakat awam, matematika masih dipandang sebagai ilmu yang “negatif”. Dengan kata lain, banyak siswa yang mengikrarkan diri untuk

¹⁰ Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat & Logika*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hal. 11

¹¹ Ariesandi Setyono, *Mathemagics...*, hal.1

berpisah dengan matematika, karena ia menganggap matematika adalah ilmu yang bikin stres, kepala pusing, tidak ada gunanya, dan sebagainya.¹²

Dari permasalahan tersebut, maka sebagian besar prestasi belajar matematika siswa sangat rendah. Hal tersebut juga didukung dengan pemahaman mereka yang kurang. Padahal prestasi belajar siswa di sekolah sering diindikasikan dengan permasalahan belajar dari siswa tersebut dalam memahami materi.¹³

Untuk mengatasi permasalahan tersebut seorang guru harus mampu menepis persepsi negatif tentang matematika pada diri siswa. Persepsi negatif peserta didik tersebut mungkin disebabkan karena peserta didik telah menemui titik jenuh dalam belajar matematika, ditambah dengan mereka tidak paham dengan tujuan mereka mempelajari matematika. Oleh karena itu guru harus menimbulkan kesan yang baik tentang pelajaran matematika, mungkin dengan cara dalam pembelajaran matematika guru lebih menekankan penanaman pemahaman tentang mengapa kita harus belajar matematika.¹⁴ Sesuai dengan teori belajar Gestalt, dalam pembelajaran matematika perlu ada penekanan atau pemahaman mengenai gambaran belajar matematika secara keseluruhan, baru kemudian dilanjutkan dengan mempelajari matematika secara lebih terperinci.¹⁵ Akan lebih baik lagi jika materi yang sedang diajarkan dikaitkan dengan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa bisa merasakan bahwa sebenarnya

¹² Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat ...*, hal.9

¹³ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: CV YRAMA WIDYA, 2012), hal. 1

¹⁴ *Ibid*, hal. 9

¹⁵ *Ibid*, hal. 9-10

matematika merupakan pelajaran yang menyenangkan dan tidak perlu untuk ditakuti apalagi dihindari serta siswa bisa lebih termotivasi untuk mempelajari matematika.

Tetapi pada kenyataannya proses pembelajaran matematika di Negara kita masih lemah. Dalam proses pembelajaran anak kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Secara umum proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi tanpa memahami informasi tersebut dalam konteks yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga anak didik hanya pintar secara teoritis, akan tetapi mereka kurang mampu mengaplikasikan teori tersebut didalam kehidupan sehari-hari.¹⁶ Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal akan lebih baik apabila pemilihan pendekatan, metode, strategi dan model-model pembelajaran disesuaikan dengan materi, tingkat kemampuan siswa, karakteristik siswa, kemampuan sarana dan prasarana dan kemampuan guru dalam menerapkan secara tepat guna pendekatan, metode, strategi serta model-model pembelajaran tersebut.

Model pembelajaran dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang memerlukan keaktifan siswa, sehingga siswa tidak hanya memperoleh informasi dari guru, tetapi siswa juga dapat berfikir bagaimana caranya memperoleh informasi tersebut, baik secara individu maupun secara kelompok. Contohnya saja model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*), model pembelajaran tersebut menekankan pada kegiatan berfikir

¹⁶Annisatul Mufarokah, *Strategi & Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal.1.

bersama secara kelompok sehingga semua siswa mampu memahami materi yang sedang diajarkan. Peneliti memilih model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) karena model pembelajaran tersebut terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal tersebut telah dibuktikan oleh Anang Ikhwanudin dalam skripsinya. Dia menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) berbantuan *Interactive Handout* dapat meningkatkan semangat siswa, dan juga dapat membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Dan berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan uji t didapatkan hasil $t_{hit} (3,8498) > t_{\alpha} (2,000)$ yang mempunyai arti H_0 di tolak dan menerima H_a , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) berbantuan *Interactive Handout* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri Karangrejo tahun pembelajaran 2013/2014.¹⁷

Berdasarkan uraian diatas berarti model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Dalam skripsi ini selain untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) terhadap prestasi belajar matematika siswa, penulis juga tertarik untuk mengetahui apakah model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) juga mempunyai pengaruh yang positif

¹⁷Anang Ikhwanudin, *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe NHT (Numbered Heads Together) Berbantuan Interactive Handout Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN Karangrejo*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), hal. 72

dan signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ”*Pengaruh Model Pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Islam 1 Durenan Tahun Ajaran 2015/2016*“.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁸

Variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

- a. Variabel Independen : variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
- b. Variabel Dependen : sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁹

¹⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.2

¹⁹ *Ibid.*, hal. 4

Bertolak dari masalah penelitian yang dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yang terdiri dari satu variabel bebas dan dua variabel terikat, yaitu:

a. Model Pembelajaran NHT

Model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*), dalam penelitian ini sebagai variabel bebas, disebut demikian karena kemunculan atau keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain.

b. Motivasi belajar siswa

Motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat, disebut demikian karena kemunculan atau keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain. Adapun indikator motivasi belajar siswa ialah pada tingkat belajar siswa, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas dan keaktifan siswa di kelas.

c. Prestasi belajar siswa

Prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat. Adapun indikator dalam prestasi belajar siswa ialah pada perolehan nilai

2. Pembatasan Masalah

Banyak sekali faktor yang dapat diperkirakan akan mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar peserta didik, namun karena adanya masalah yang dihadapi sangat luas dan adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya serta pikiran, maka dalam hal ini penulis membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Masalah ini terbatas pada mata pelajaran matematika di SMK Islam 1 Durenan.
- b. Obyek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Islam 1 Durenan.
- c. Penelitian terbatas pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 di SMK Islam 1 Durenan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas X SMK Islam 1 Durenan tahun ajaran 2015/2016?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMK Islam 1 Durenan tahun ajaran 2015/2016?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar matematika siswa kelas X SMK Islam 1 Durenan tahun ajaran 2015/2016?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas X SMK Islam 1 Durenan tahun ajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMK Islam 1 Durenan tahun ajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) terhadap motivasi dan prestasi belajar matematika siswa kelas X SMK Islam 1 Durenan tahun ajaran 2015/2016.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.²⁰ Dalam statistika dan penelitian terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a). Hipotesis nol diartikan sebagai tidak adanya hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, tidak adanya perbedaan antara satu variabel atau lebih pada populasi/sampel yang berbeda, dan tidak adanya perbedaan antara yang diharapkan dengan kenyataan pada satu variabel atau lebih untuk populasi atau sampel yang sama. Sedangkan hipotesis alternatif adalah lawannya hipotesis nol, yang berbunyi adanya hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, adanya perbedaan antara satu variabel atau lebih pada populasi/sampel yang berbeda, dan adanya perbedaan antara yang diharapkan

²⁰Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 84

dengan kenyataan pada satu variabel atau lebih untuk populasi atau sampel yang sama.²¹

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Untuk Motivasi

(H_0) : Tidak ada pengaruh model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas X SMK Islam 1 Durenan tahun ajaran 2015/2016.

(H_a): Ada pengaruh model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Islam 1 Durenan tahun ajaran 2015/2016.

2. Hipotesis Untuk Prestasi Belajar

(H_0) : Tidak ada pengaruh model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMK Islam 1 Durenan tahun ajaran 2015/2016.

(H_a) : Ada pengaruh model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMK Islam 1 Durenan tahun ajaran 2015/2016.

3. Hipotesis Untuk Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar

(H_0) : Tidak ada pengaruh model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) terhadap motivasi dan prestasi belajar matematika siswa kelas X SMK Islam 1 Durenan tahun ajaran 2015/2016.

²¹*Ibid.*, hal. 85-86

(H_{1a}) : Ada pengaruh model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) terhadap motivasi dan prestasi belajar matematika siswa kelas X SMK Islam 1 Durenan tahun ajaran 2015/2016.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai sumbangan untuk menambah wawasan tentang ilmu matematika dan proses belajar mengajar untuk memperoleh prestasi belajar yang memuaskan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini bertujuan untuk menjadi masukan bagi sekolah, sehingga sekolah mampu mengembangkan prestasi belajar siswa-siswanya.

b. Bagi Guru Matematika

Penelitian ini sebagai pertimbangan dalam proses pembelajaran, guna untuk menambah motivasi dan keaktifan siswa, serta guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Sebagai sarana meningkatkan motivasi dan prestasi belajar matematika siswa.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki serta untuk menambah pengalaman yang baik dalam bidang penelitian.

G. Penegasan Istilah

Berkenaan dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Islam 1 Durenan Tahun Ajaran 2015/2016” maka perlu dijelaskan istilah-istilah berikut:

1. Penegasan Konseptual:

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.²²

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.²³

c. Model Pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*)

Model Pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) merupakan model pembelajaran di mana setiap siswa diberi nomor kemudian

²²Tim Penyusun Kamus, ed. 3, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal.849

²³ Anissatul Mufarokah, *Strategi & Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 69-70

dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa.²⁴

d. Pembelajaran Konvensional-Konservatif

Pembelajaran konvensional-konservatif atau yang akrab disebut dengan pendekatan pembelajaran klasik atau tradisional adalah sebuah pola pembelajaran yang menekankan pada otoritas pendidik dalam pembelajaran.²⁵

e. Motivasi

Motivasi adalah usaha-usaha untuk menyediakan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.²⁶

f. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.²⁷

g. Matematika

Matematika adalah ilmu deduktif, formal, hierarkhis, menggunakan bahasa simbol dan bersifat abstrak.²⁸

²⁴ Kokom Komalasari, *PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 62

²⁵S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 115

²⁶ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 141

²⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 23.

²⁸ Sunaryo, dkk, *Modul Pembelajaran Inklusif Gender*, (Jakarta: LAPIS, t.t), hal.595

2. Penegasan Operasional:

Penegasan operasional adalah bagaimana menjelaskan tentang maksud yang terkandung dalam judul tersebut ditinjau dari aspek aplikatifnya. Pada skripsi berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Islam 1 Durenan Tahun Ajaran 2015/2016” ini menjelaskan bagaimana suatu sekolah menengah kejuruan yang termasuk maju di kabupaten Trenggalek mempunyai guru matematika yang mampu mengembangkan inovasi-inovasi dalam mengajar dengan cara menerapkan model-model pembelajaran seperti model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*). Dengan menerapkan model pembelajaran tersebut dalam pembelajaran, diharapkan mampu mendorong siswa belajar dan meningkatkan prestasi belajarnya. Dalam pembelajaran matematika, peserta didik dapat dilatih untuk berfikir mandiri dan aktif dalam pembelajaran dengan model pembelajaran yang telah diterapkan. Sehingga belajar matematika yang semula dianggap suatu mata pelajaran yang sulit dan membosankan akan beralih pada proses belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Dengan demikian maksud dari judul tersebut adalah bagaimana guru matematika menerapkan model pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa di SMK Islam 1 Durenan.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Tujuan sistematika pembahasan adalah untuk lebih memudahkan serta memahami dan mempelajari isi skripsi. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini akan di rinci oleh penulis sebagai berikut :

Bagian awal terdiri dari : halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto dari peneliti, persembahan-persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar atau dokumentasi, daftar lampiran-lampiran, serta abstrak.

Bab I berisi pendahuluan: menjelaskan tentang latar belakang masalah , identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori, adapun landasan teori berisi tentang (a) deskripsi teori yang mencakup hakikat matematika, hakikat belajar dan pembelajaran, hakikat motivasi belajar, hakikat prestasi belajar, hakikat model pembelajaran NHT, materi persamaan kuadrat, sintaks pembelajaran matematika dengan model pembelajaran NHT pada materi persamaan kuadrat (b) penelitian terdahulu (c) kerangka konseptual

Bab III berisi metodologi penelitian meliputi (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampling dan sampel penelitian, (d) instrumen penelitian, (e) sumber data dan skala pengukuran, (f) teknik pengumpulan data, (g) analisis data, (h) prosedur penelitian.

Bab IV berisi hasil penelitian dan temuan dalam penelitian

Bab V berisi pembahasan rumusan masalah

Bab VI berisi penutup menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran dalam penelitian, dan di akhir skripsi ini penulis sertakan daftar pustaka, surat izin penelitian, surat pernyataan keaslian tulisan, serta lampiran-lampiran dan selain itu penulis juga sertakan biografi penulis sebagai pelengkap.